

MODEL KURIKULUM BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF OBE: ANALISIS KRITIS TERHADAP TYLER, ABA DAN OLIVA

Retno Fitri Anggraini¹, Asy'ari Ilyas Muhensar², Wenti Khafidah Zainuddin³, Arya Dwi Saputra⁴, Koderi⁵

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: retnofitrianggraini18@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: ilyasmuhensar@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: zainuddinwenti@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: aryalagisenang@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: koderi@radenintan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KEYWORDS

Arabic Curriculum, Outcome-Based Education, Tyler Model, Applied Behavior Analysis, Oliva Model.

A B S T R A C T

This article examines the relevance of three curriculum development models: Ralph Tyler's Rational Model, the Applied Behavior Analysis (ABA) approach, and Peter F. Oliva's Curriculum Model in designing an Outcome-Based Education (OBE) oriented Arabic Language Curriculum within Islamic Higher Education institutions. Using a critical literature review, this study analyzes the suitability, strengths, and limitations of each model in relation to OBE demands, which emphasize measurable learning outcomes, workforce relevance, and 21st-century competencies. Findings indicate that Tyler's model aligns strongly with OBE due to its goal-oriented structure, although it requires contextual adjustments to accommodate the socio-cultural and affective dimensions of Arabic language learning. While ABA is not intended as a general curriculum model and is inherently clinical, its emphasis on observable and measurable behavioral change significantly strengthens OBE evaluation practices. Meanwhile, Oliva's model emerges as the most comprehensive and adaptable framework, offering a cyclical and systematic structure that integrates the philosophical foundations of Arabic Language Education with outcome-focused OBE principles. This study concludes that an effective OBE-based Arabic curriculum should strategically combine Tyler's clarity of objectives, ABA's precision in measurement, and Oliva's comprehensive and flexible design.

A B S T R A K

Artikel ini mengkaji relevansi tiga model pengembangan kurikulum: Model Rasional Ralph Tyler, pendekatan

Kata Kunci: Kurikulum Bahasa Arab, OBE, Model Tyler, Applied Behavior Analysis, Model Oliva.

Applied Behavior Analysis (ABA), dan Model Peter F. Oliva dalam merancang Kurikulum Bahasa Arab berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Melalui kajian pustaka kritis, penelitian ini menelaah kesesuaian, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing model terhadap tuntutan OBE yang menekankan capaian pembelajaran terukur, relevansi dunia kerja, serta keterampilan abad 21. Hasil kajian menunjukkan bahwa model Tyler memiliki kompatibilitas tinggi dengan struktur OBE karena orientasinya pada tujuan dan evaluasi, meskipun perlu penyesuaian agar lebih responsif terhadap konteks sosial dan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan ABA, meskipun bersifat klinis dan tidak dirancang sebagai model kurikulum umum, memberikan kontribusi penting pada aspek evaluasi OBE melalui penekanan pada perubahan perilaku yang terukur. Sementara itu, Model Oliva muncul sebagai kerangka paling komprehensif dan adaptif karena sifatnya yang siklus, sistematis, dan mampu mengintegrasikan landasan filosofis PBA dengan tuntutan luaran OBE. Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE akan lebih efektif apabila menggabungkan kejelasan tujuan ala Tyler, ketepatan pengukuran dari ABA, serta fleksibilitas dan kedalaman analisis dalam Model Oliva.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi, termasuk program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), kini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat secara teoritis dalam ilmu kebahasaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan era Industri 5.0. Untuk menjawab tuntutan tersebut, banyak perguruan tinggi mengadopsi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE). OBE menekankan capaian akhir yang harus dikuasai mahasiswa seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas setelah menyelesaikan studi.¹ Pendekatan ini menjadi langkah strategis Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam meningkatkan daya saing lulusan di tengah tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan perubahan global yang semakin cepat.² Konsep OBE menjadi rujukan dalam kurikulum,

¹ Muhammad Sobri, Ady Muh. Zainul Mustofa, dan Agung Yusup, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 251, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1367>.

² Muchammad Ibnu Muzakir dan Susanto, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri," *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023).

dengan inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan kesiapan kerja.³

Dalam konteks PTKIN, pengembangan kurikulum Bahasa Arab perlu bertumpu pada dasar filosofis dan semantik yang sesuai dengan karakter bahasa Arab sebagai bahasa keahlian sekaligus bahasa ilmu.⁴ Untuk memastikan capaian OBE tercapai, dibutuhkan model pengembangan kurikulum yang sistematis, terukur, dan dapat diuji dalam praktik

Artikel kajian pustaka ini bertujuan mengulas secara kritis relevansi tiga model kurikulum, yaitu Model Rasional Ralph Tyler, pendekatan Applied Behavior Analysis (ABA), dan Model Peter F. Oliva serta menilai kontribusinya terhadap perancangan dan penerapan Kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode Kajian Pustaka Kritis (Literature Review), yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui analisis makna, interpretasi, dan berbagai perspektif dari literatur yang relevan.

Data diperoleh dari sejumlah jurnal ilmiah yang membahas konsep kurikulum, model pengembangan kurikulum seperti Tyler dan Oliva, implementasi OBE, program ABA, serta kurikulum pembelajaran Bahasa Arab. Seluruh literatur kemudian dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk menilai kesesuaian, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing model dalam mendukung penerapan OBE pada Pendidikan Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Rasional Ralph Tyler dalam Konteks OBE

Model Rasional Ralph Tyler dikenal sebagai model kurikulum yang sederhana, sistematis, dan mudah diterapkan.⁵ Model ini bergerak secara linier melalui empat langkah utama: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar yang sesuai, mengorganisasi pengalaman tersebut, dan menutupnya dengan evaluasi. Keempat langkah ini membentuk alur pengembangan kurikulum yang jelas dan terarah.⁶

Analisis Kritis terhadap OBE

Jika dilihat dari prinsip OBE, model Tyler memiliki kesesuaian yang sangat kuat. Fokus awal Tyler pada penentuan tujuan selaras dengan tuntutan OBE yang mensyaratkan rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai titik awal perancangan kurikulum. Dengan CPL yang jelas, seluruh komponen kurikulum dapat

³ Zuli Dwi Rahmawati dan Sri Wahyuni, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education (Obe)," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 218, <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6895>.

⁴ Khusnul Khitom dan Taufik Taufik, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN)," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 28, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>.

⁵ Faradila.

⁶ Nurul Aulia, "Model dan Strategi Pengembangan Kurikulum Agama Islam," *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (TIRAI)* 1, no. 1 (2020): 9–10.

disusun secara konsisten untuk memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar mengarah pada kompetensi yang ingin dicapai.⁷

Selain itu, penekanan Tyler pada evaluasi mendukung prinsip akuntabilitas OBE, karena keberhasilan kurikulum dinilai berdasarkan ketercapaian outcome, bukan hanya proses pembelajarannya.⁸

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model Tyler memiliki keterbatasan ketika diaplikasikan dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama pada bidang pendidikan bahasa dan pendidikan Islam. Beberapa peneliti menilai model ini terlalu berorientasi pada tujuan sehingga kurang memberi ruang bagi nilai-nilai proses, konteks sosial, dan perkembangan afektif peserta didik yang sering menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis karakter.⁹

Evaluasi yang berfokus pada tujuan awal juga dinilai kurang mampu menangkap perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sehingga perlu dilengkapi dengan asesmen formatif dan penilaian berbasis proses agar lebih sesuai dengan tuntutan OBE yang holistik.¹⁰

Meski memiliki kekurangan, kesederhanaan dan fleksibilitas model Tyler membuatnya tetap relevan untuk pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE. Struktur model ini memungkinkan penyusun kurikulum untuk memasukkan berbagai keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis ke dalam pengalaman belajar sehingga kurikulum lebih adaptif terhadap perkembangan era Industri 5.0 dan kebutuhan pasar kerja modern.¹¹

B. Pendekatan Applied Behavior Analysis (ABA) dalam Konteks OBE

Applied Behavior Analysis (ABA) merupakan pendekatan yang berlandaskan ilmu perilaku dan umumnya digunakan sebagai intervensi untuk anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) maupun Global Developmental Delay (GDD). Dalam praktiknya, ABA berfokus pada peningkatan perilaku tertentu, misalnya kemampuan imitasi motorik melalui desain eksperimen yang ketat dan analisis grafik untuk memantau perubahan perilaku secara detail serta objektif.¹²

Analisis Kritis terhadap OBE

Walaupun ABA bukan model pengembangan kurikulum secara umum seperti Tyler atau Oliva, prinsip dasarnya memiliki peran penting dalam kerangka evaluasi

⁷ Rahmawati dan Wahyuni, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education (Obe).", 218.

⁸ Sobri, Mustofa, dan Yusup, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.", 251.

⁹ Tatang Hidayat, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad, "Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 197–218.

¹⁰ Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137–46, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

¹¹ Sobri, Mustofa, dan Yusup, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab."

¹² Desi Fajarwati dan Baharuddin, "Bahan Ajar Inklusif Untuk Anak-Anak Dengan Spektrum Autism Di Kelas Reguler Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Pustaka Penerapan Program Aba Dan Teacch," *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 88–101, <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.1125>.

OBE. Inti dari ABA adalah penekanan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, biasanya melalui data visual. Pendekatan ini sangat relevan dengan OBE, yang menuntut bahwa keberhasilan pembelajaran dibuktikan lewat capaian yang konkret dan terukur, bukan semata melalui penilaian deskriptif.¹³

Namun, penggunaan ABA secara penuh sebagai model kurikulum Bahasa Arab tentu tidak tepat, mengingat sifatnya yang sangat individual, klinis, dan memang dirancang untuk intervensi perilaku. Meski begitu, cara berpikir ABA yaitu mendefinisikan outcome sebagai perilaku atau kompetensi yang dapat diamati, lalu merancang intervensi pembelajaran untuk mencapai perubahan tersebut, sejalan dengan prinsip inti OBE. Kerangka ini membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran diterjemahkan menjadi indikator kinerja yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

C. Model Peter F. Oliva dalam Konteks OBE

Model Oliva merupakan salah satu pendekatan pengembangan kurikulum yang komprehensif dan efektif karena menyusun proses kurikulum secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Berbeda dari model linier, Oliva menggunakan pola siklus yang memungkinkan berbagai faktor internal maupun eksternal dipertimbangkan secara lebih menyeluruh.¹⁵

Analisis Kritis terhadap OBE

Model Peter F. Oliva menawarkan kerangka yang lebih lengkap sehingga cocok untuk mengintegrasikan prinsip OBE ke dalam Kurikulum Bahasa Arab. Keunggulan utamanya adalah kemampuannya menjaga keseimbangan filosofis dan praktis. Melalui tahapan yang dimulai dari perumusan filosofi, analisis kebutuhan masyarakat, hingga evaluasi, model ini menyediakan jalur sistematis untuk mempertemukan dua fondasi: tuntutan OBE yang berorientasi pada outcome dan relevansi dunia kerja, serta landasan filosofis pendidikan bahasa Arab sebagai keterampilan sekaligus bahasa ilmu. Keseimbangan ini membuat kurikulum tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga kokoh secara konseptual.¹⁶

Selain itu, Model Oliva menonjol karena prosesnya yang sistematis dan berkelanjutan. Struktur siklus yang berulang menciptakan ruang bagi kurikulum untuk terus diperbarui sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan nyata mahasiswa maupun pasar kerja. Tingkat adaptabilitas yang tinggi ini sangat selaras dengan tuntutan OBE yang mengharuskan setiap capaian lulusan tetap relevan terhadap dinamika global.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kritis terhadap tiga model pengembangan kurikulum: Tyler, ABA, dan Oliva, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Bahasa Arab

¹³ Bunga Elsharon Wiyanto dan Suparmi, "Applied Behavior Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Imitasi Motorik pada Anak dengan Global Developmental Delay," *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 10, no. 1 (2024): 42, <https://doi.org/10.22146/gamajpp.90736>.

¹⁴ Fajarwati dan Baharuddin, "Bahan Ajar Inklusif Untuk Anak-Anak Dengan Spektrum Autism Di Kelas Reguler Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Pustaka Penerapan Program Aba Dan Teacch."

¹⁵ Herlinda, Fiqri, dan Aminullah, "Metode Pengembangan Kurikulum."

¹⁶ Khitom dan Taufik, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN).", 31-33.

¹⁷ Herlinda, Fiqri, dan Aminullah, "Metode Pengembangan Kurikulum."

berbasis OBE menuntut pendekatan yang tidak hanya sistematis, tetapi juga adaptif dan berorientasi pada luaran yang terukur. Model Rasional Tyler terbukti memiliki relevansi kuat bagi OBE karena kejelasan langkah dan fokusnya pada tujuan yang selaras dengan perumusan CPL. Namun, model ini memerlukan penyesuaian agar tidak terlalu menekankan tujuan secara kaku dan tetap mempertimbangkan konteks sosial-budaya serta nilai proses dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Applied Behavior Analysis (ABA), meskipun bukan model kurikulum umum, memberikan kontribusi penting bagi OBE melalui prinsip pengukuran objektif dan perubahan perilaku yang teramati. Kerangka berpikir ini memperkuat aspek evaluasi OBE, terutama dalam memastikan bahwa outcome benar-benar dapat diukur dan dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, sifat ABA yang klinis membuatnya tidak relevan digunakan sebagai model kurikulum utama dalam Pendidikan Bahasa Arab.

Sementara itu, Model Oliva menjadi pendekatan yang paling komprehensif dan kompatibel dengan kerangka OBE. Sifatnya yang siklus, sistematis, dan berkelanjutan memungkinkan kurikulum terus dikaji dan diperbarui sesuai perkembangan global, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik bahasa Arab sebagai bahasa keterampilan dan bahasa ilmu. Integrasi antara landasan filosofis PBA dan orientasi outcome OBE menjadikan model ini ideal untuk membangun kurikulum yang relevan, adaptif, dan visioner.

Secara keseluruhan, kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE akan lebih optimal jika memadukan kejelasan tujuan ala Tyler, akurasi pengukuran dari ABA, dan komprehensivitas serta fleksibilitas model Oliva. Kombinasi ketiganya memungkinkan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada capaian, sensitif terhadap konteks pendidikan Islam, serta mampu menjawab tuntutan kompetensi di era Industri 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nurul. "Model dan Strategi Pengembangan Kurikulum Agama Islam." *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (TIRAI)* 1, no. 1 (2020): 9–10.
- Fajarwati, Desi, dan Baharuddin. "Bahan Ajar Inklusif Untuk Anak-Anak Dengan Spektrum Autism Di Kelas Reguler Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Pustaka Penerapan Program Aba Dan Teacch." *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 88–101. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.1125>.
- Faradila, Aulia. "Curriculum Development Model for Renewal of Islamic Boarding Schools and Madrasah Education." *Abjadiah: International Journal of Education* 9, no. 1 (2024): 112–21. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26803>.
- Herlinda, Almaghrifrah Nurul Fiqri, dan Aminullah. "Metode Pengembangan Kurikulum" 8, no. 12 (2024): 462–70.
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad. "Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 197–218.
- Khitom, Khusnul, dan Taufik Taufik. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN)." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 28–44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>.
- Muzakir, Muchammad Ibnu, dan Susanto. "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 118–39.
- Novalinda, Rina, Ambiyar, dan Fahmi Rizal. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137–46. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

- Rahmawati, Zuli Dwi, dan Sri Wahyuni. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education (Obe).” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 218–36. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6895>.
- Sobri, Muhammad, Ady Muh. Zainul Mustofa, dan Agung Yusup. “Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 536–47. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1367>.
- Wiyanto, Bunga Elsharon, dan Suparmi. “Applied Behavior Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Imitasi Motorik pada Anak dengan Global Developmental Delay.” *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 10, no. 1 (2024): 42. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.90736>.